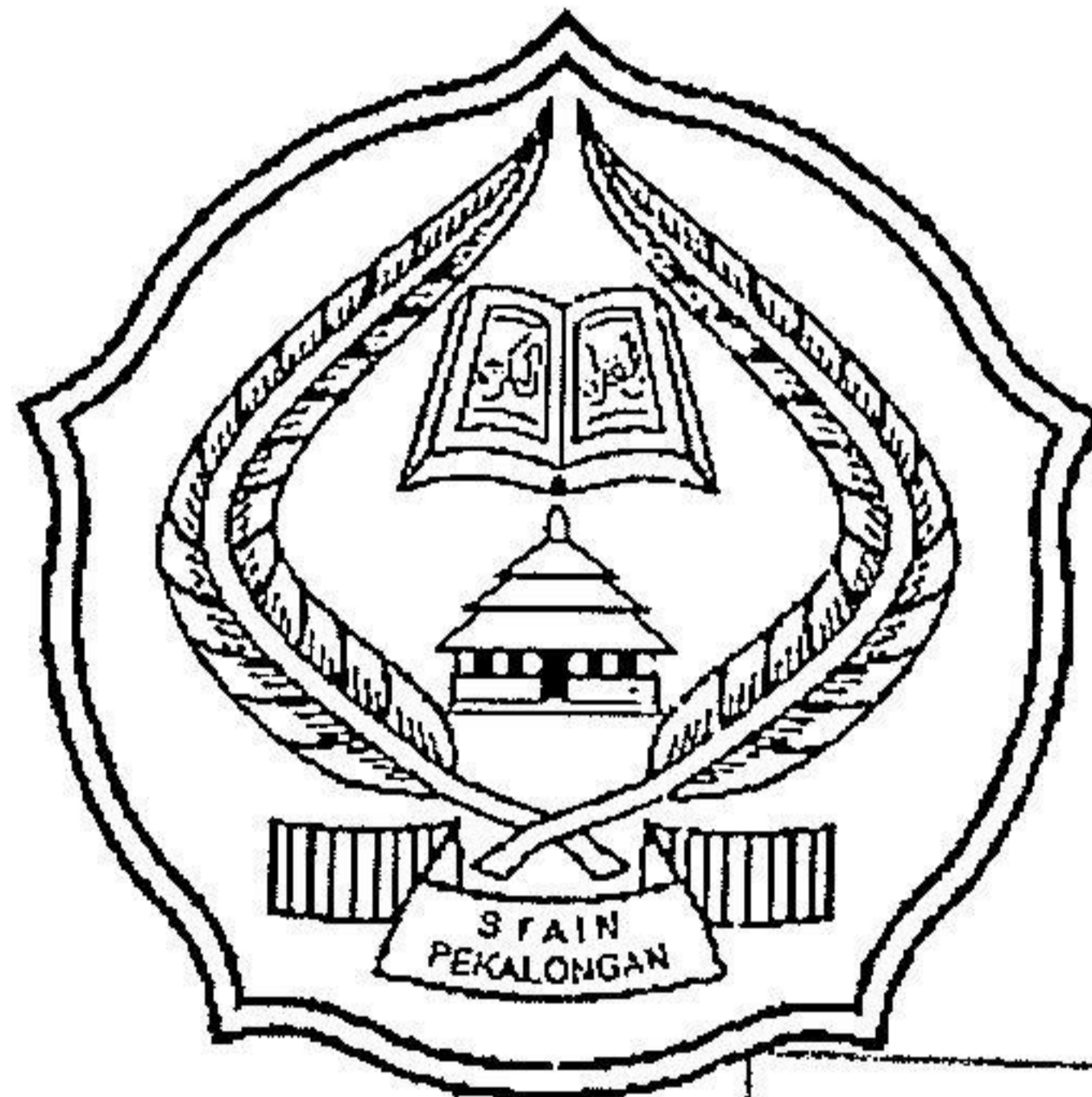




PENDIDIKAN PRANATAL DALAM PERSPEKTIF HADITS IMAM BUKHARI DAN IMAM MUSLIM

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/HARPA :	
TGL. PENERIMAAN :	September 2010
NO. KLASIFIKASI :	2X2.3 / Mak-p
NO. INDUK :	168390

Oleh :

Adam Al Makhi
NIM. 232 06 004

Pendidikan Islam

Perpustakaan
STAIN Pekalongan

10TD108390.00

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2009**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADAM AL MAKHI

NIM : 232 06 004/T

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "PENDIDIKAN PRANATAL DALAM PERSPEKTIF HADITS IMAM BUKHARI DAN IMAM MUSLIM" adalah betul – betul karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat maka penulis siap untuk dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar – benarnya.

Pekalongan, 26 Nopember 2009

ADAM AL MAKHI
NIM. 232 06 004/T

Drs. H. Fachrullah, M. Hum
Tanjung Rt. 01 Rw. II No. 153
Tirto, Pekalongan

Agus Khumaedy, M.Ag.
Loning Rt 02 Rw II
Petarukan. Pemalang

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) exp
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Adam Al Makhi

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum w.r. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka bersama ini kami kirimkan skripsi saudara :

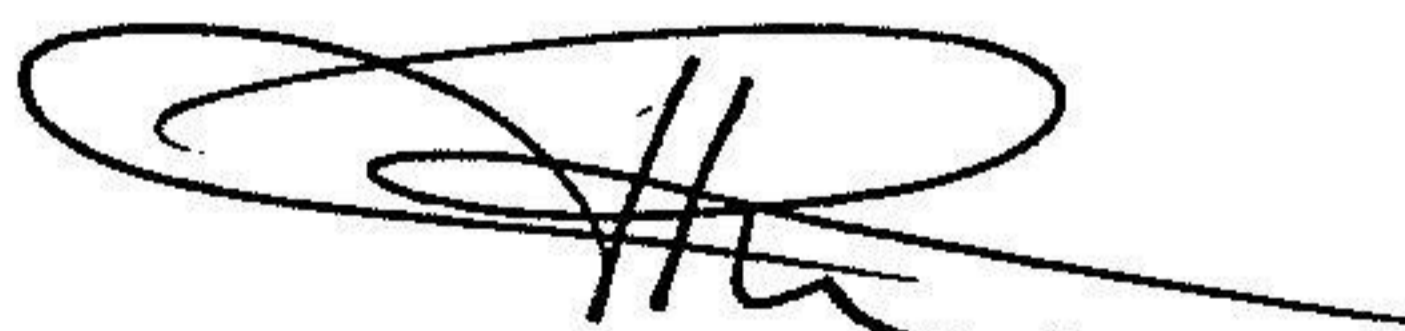
Nama : ADAM AL MAKHI
NIM : 232 06 004/T
Judul : PENDIDIKAN PRANATAL DALAM
PERSPEKTIF HADITS IMAM BUKHARI DAN
IMAM MUSLIM.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat
segera dimonaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

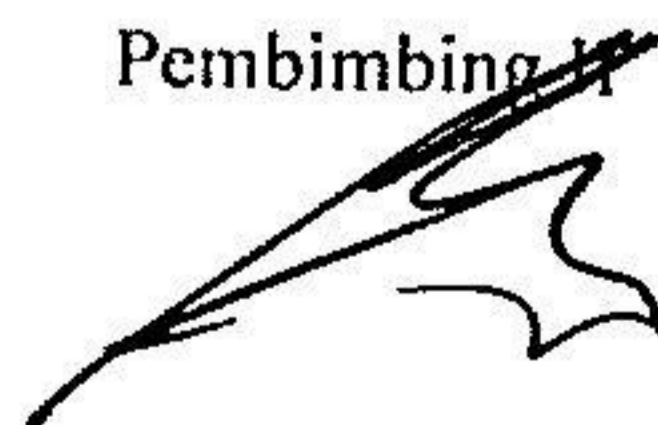
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Fachrullah, M. Hum
NIP. 150 199 063

Pembimbing II



Agus Khumaedy, M.Ag.
NIP. 150 291 514



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

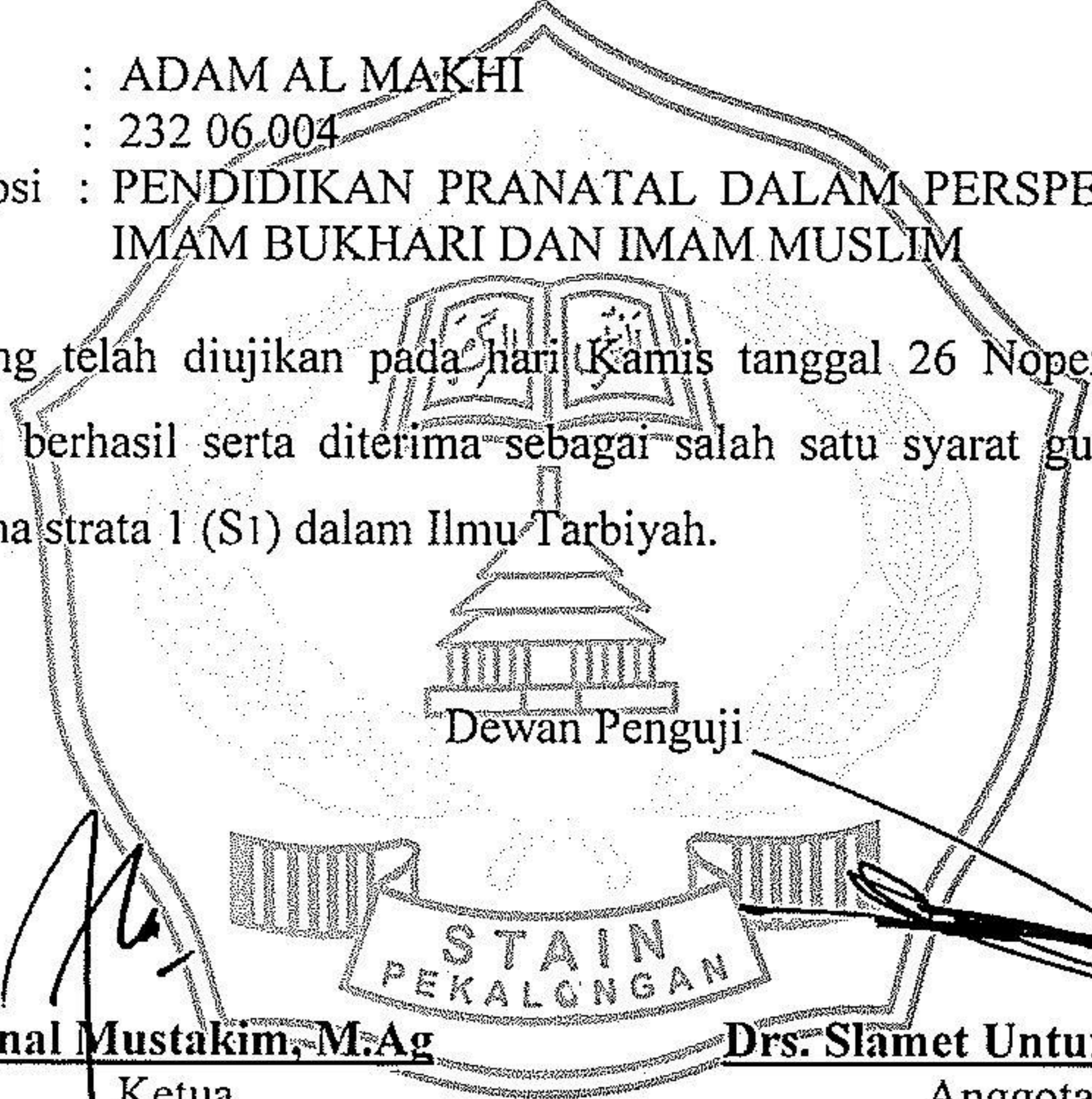
Jln. Kusumabangsa 09 Telp. (0285) 412575-412572. Fax. 423418 Pekalongan
Email: stain_pkl@telkom.net - stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :


Nama : ADAM AL MAKHI
NIM : 232 06 004
Judul Skripsi : PENDIDIKAN PRANATAL DALAM PERSPEKTIF HADITS
IMAM BUKHARI DAN IMAM MUSLIM

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 26 Nopember 2009 dan
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar sarjana strata 1 (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.


Zaenal Mustakim, M. Ag Ketua
Drs. Slamet Untung, M. Ag Anggota

Pekalongan, 26 Nopember 2009

Ketua


Drs. H. Sudaryo El Kamali, MA
NIP. 150 219 296

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Ayah dan Ibuku tercinta, yang selalu mendo'akan, membimbing dan mendidikku dengan penuh kasih sayang

Bapak dan Ibu Guru yang telah memberikan bekal ilmu pendidikan dan pengetahuan hingga saya dapat menyelesaikan studi

Adik-adikku seperti Maulana Al amin, Ma'arif Al Hakim, Arrum Al Malini dan Khotim Al Mubarak, serta keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi dan menghadirkan suasana riang dan hangat dalam keluarga

Teman-temanku yang telah membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini,

Keluarga besar jurusan Tarbiyah angkatan 2004 STAIN Pekalongan yang membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini

Sahabat-sahabat se-angkatanku

Almamaterku STAIN Pekalongan



MOTTO

اطلب العلم من المهد الى اللحد

“ Carilah ilmu semenjak masa ul-Mahdi (ayunan) sampai liang lahat ”


ABSTRAK

Al Makhi, Adam. 2009. Pendidikan Pranatal dalam Perspektif Imam Bukhari dan Imam Muslim. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Drs. H. Fachrullah, M.Hum dan Agus Khumaedy, M. Ag.

Pendidikan Anak adalah tanggung jawab orang tua, seorang anak mempunyai hak untuk mendapatkan optimalisasi potensi yang ada dalam dirinya sedini mungkin dari orang tuanya. Maka dari itu, perlu ada upaya pendidikan yang dibelakukan sedini mungkin. Bagian dari upaya itu ialah orang tua harus menempuh langkah-langkah pendidikan anak pranatal (pralahir). Yang diawali dengan pemilihan calon pasangan sebagai tahap persiapan, kemudian diikuti dengan tahap aplikasi dengan pemberian stimulasi-stimulasi edukatif terhadap anak yang masih dalam kandungan. Hal ini perlu dilakukan sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. Melalui hadits-hadits muliaanya, agar sang anak lebih siap dalam menjalani kehidupan di dunia dan mendapatkan masa depannya dengan bahagia sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum itu sendiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana konsep pendidikan pranatal, Bagaimana hadits-hadits Imam Bukhari dan Imam muslim yang berhubungan dengan pendidikan pranatal. Bagaimana konsep pendidikan pranatal dalam perspektif Imam Bukhari dan Imam muslim. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui konsep pendidikan pranatal, untuk mengetahui hadits-hadits Imam bukhari dan Imam Muslim yang berhubungan dengan pendidikan pranatal, untuk mengetahui konsep pendidikan pranatal dalam perspektif Imam Bukhari dan Imam Muslim. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah: bahan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman akan arti penting pendidikan pranatal bagi anak pralahir melalui hadits-hadits tarbawi, sebagai literatur tambahan dan pedoman bagi para orang tua dalam melaksanakan pendidikan anak pranatal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisisnya pada bentuk kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh kesimpulan atau keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik untuk pengumpulan datanya menggunakan metode studi pustaka yaitu dengan cara mencari data dengan melakukan penelusuran terhadap buku-buku, majalah, surat kabar dan sebagainya, sedangkan dalam menganalisis data kualitatif dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu proses analisis terhadap makna dan kandungan yang ada pada teks buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan pranatal dan



teks-teks hadits yang berhubungan dengan pendidikan pranatal, sehingga akan memperoleh kesimpulan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya pendidikan pranatal terdiri dari dua tahap, tahap pertama adalah masa pra konsepsi (masa persiapan), diwujudkan dengan pemilihan calon pasangan hidup ketika ingin melaksanakan jenjang perkawinan, kemudian dalam menggauli isteri hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, dan tahap yang kedua berupa tahap aplikasi yaitu dengan pemberian stimulasi-stimulasi edukatif terhadap anak dalam kandungan, hal ini didasarkan pada keterangan Rasulullah bahwa anak usia 120 hari dalam kandungan telah ditiupkan ruh oleh Allah. Ruh inilah yang menjadi ruh dari adanya pendidikan pranatal.

KATA PENGANTAR


Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayat, dan inayah sehingga kita semua dapat berilmu dan beramal untuk mengabdikan diri kepada-Nya.

Sholawat serta salam tidak lupa kita panjatkan kepada kekasih Allah yaitu Nabi Muhammad SAW hingga sampai hari ini kita menjadi pemeluk Islam sebagai Agama yang penuh kedamaian.

Segala puji hanya tertuju kepada Allah sehingga dengan melewati berbagai waktu, pada hari ini penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa adanya suatu hambatan yang berarti, guna diajukan sebagai persyaratan akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Drs. H. Sudaryo El Kamali M.Ag selaku ketua STAIN Pekalongan
2. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Drs. H. Fachrullah, M. Hum selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Agus Khumaedy, M. Ag. selaku Dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak / Ibu Dosen, karyawan, dan karyawan STAIN Pekalongan.
6. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan dukungan materi, moral dan spiritual serta do'a restunya.



Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan materi, moral dan spiritual dari awal penyusunan hingga akhir selesainya skripsi ini. Hingga akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat teori dan pengalaman bagi siapa saja yang membutuhkan, khususnya bagi para guru Agama Islam serta bermanfaat pula bagi diri penulis sendiri.

Amin ya rabbal 'alamin.

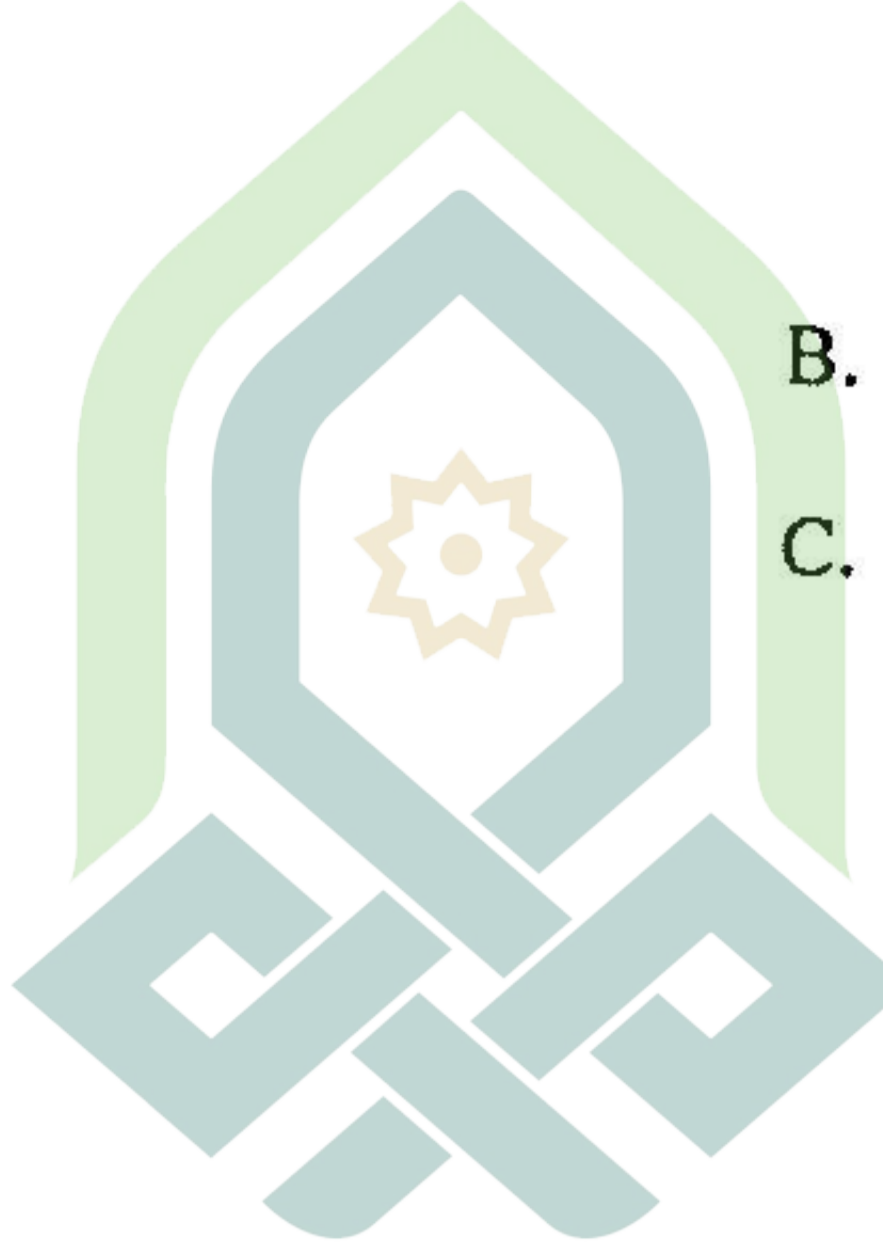
Terima kasih.

Penulis

ADAM AL MAKHI
232 06 004/T

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii'
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II KONSEP PENDIDIKAN PRANATAL	
A. Pengertian Pendidikan Pranatal	19



B. Tujuan Pendidikan Pranatal..... 22

C. Hak-hak Anak Pranatal 23

1. Hak Hidup Janin 23

2. Hak Kesehatan..... 24

3. Hak Kesehatan Psikis..... 25

4. Hak Pendidikan..... 26

D. Syarat-syarat Pendidikan Anak Pralahir 28

1. Syarat bagi Pendidik (Orang Tua)..... 29

2. Syarat-syarat Peserta Didik (Anak dalam Kandungan) 30

E. Problem Pendidikan Anak Pranatal..... 31

F. Teori Pendidikan Pranatal Barat dan Islam..... 32

**BAB III HADITS-HADITS IMAM BUKHARI DAN IMAM MUSLIM
YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENDIDIKAN
PRANATAL**

A. Masa Pra Konsepsi..... 36


1. Hadits Tentang Anjuran Pemilihan Pasangan (Tujuan
Pernikahan)..... 36

2. Hadits Tentang Tata Cara Menggauli Isteri 41

B. Masa Pasca Konsepsi 47

1. Hadits Tentang Fase Kejadian Manusia..... 47

2. Hadits Tentang Pendidikan Keluarga (Kewajiban
Mendidik anak)..... 54



BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN PRANATAL DALAM
PERSPEKTIF HADITS IMAM BUKHARI DAN IMAM
MUSLIM

A. Analisis Tujuan Pendidikan Pranatal	61
B. Analisis Metode Pendidikan Pranatal	61
1. Metode Doa	62
2. Metode Ibadah	63
3. Metode Membaca dan Menghafal	64
4. Metode Zikir	65
5. Metode Instruktif	66
6. Metode Dialog	67
C. Analisis Materi dalam Pendidikan Pranatal	67
1. Doa	68
2. Praktik Ibadah Shalat	68
3. Bahasa	69
4. Al-Qur'an dan Al-Hadits	70
5. Ahlak (Moralitas)	70
6. Aqidah dan Tauhid	70
7. Syariah	71
D. Analisis Langkah-langkah Pendidikan Pranatal dalam Perspektif Hadits Imam Bukhari dan Imam Muslim	71
1. Tahap Persiapan (Pra Pendidikan)	72
2. Tahap Aplikasi	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 87

B. Saran-saran 88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I	Langkha-langkah Pendidikan Pranatal Tahap Persiapan	13
Tabel II	Susunan Aplikasi Pendidikan Pranatal (Stadium 1)	76
Tabel III	Susunan Aplikasi Pendidikan Pranatal (Stadium 2)	78
Tabel IV	Susunan Aplikasi Pendidikan Pranatal (Stadium 3)	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua sebagai pihak yang memikul tanggung jawab atas pendidikan anak, hendaknya memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan pendidikan terhadap anak. Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam hal ini adalah waktu dimana pemberian pendidikan bagi anak harus dimulai. Orang tua harus memahami sejak kapan upaya optimalisasi potensi yang dimiliki anaknya harus dilakukan. Upaya tersebut harus dilakukan sedini mungkin agar si anak mendapati masa depannya dalam keadaan bahagia.¹

Diantara upaya orang tua dalam mewujudkan masa depan anak-anaknya agar cerah dan bahagia, adalah dengan membekalinya dengan pendidikan. Namun kebanyakan dari para orang tua melakukan proses pendidikan terhadap anak adalah ketika anak itu telah terlahir menjadi bayi. bahkan ada beberapa orang tua yang hanya memahami bahwa proses pendidikan hanya dilakukan di lembaga pendidikan formal saja. Pendidikan bagi mereka hanyalah merupakan tanggung jawab lembaga-lembaga yang menyajikan pendidikan bagi anak mereka. Tugas mendidik adalah tanggung jawab seseorang yang memiliki profesi sebagai tenaga pendidik. Para orang tua kurang menyadari bahwa pihak yang memikul tanggung jawab besar pendidikan bagi anak adalah orang tua sendiri.

¹ Suharsono, *Mebelajarkan Anak dengan Cinta*, Depok : Insiani Press, 2003, h, 75

Perlu diketahui bahwa orang tua juga merupakan guru secara kodrati bagi sang anak.

Seorang orang tua muslim harus sadar benar bahwa pendidikan bagi anak tidak hanya dilakukan ketika anak tersebut telah terlahir ke dunia. Mereka harus memahami bahwa proses pendidikan mengikuti rentang kehidupan anak tersebut. Maka dari itu, mereka perlu tahu bahwa pada fase anak tersebut masih dalam kandungan pun (masa pranatal) mereka berkewajiban memberikan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Jika kita melihat pada beberapa budaya masyarakat, ada beberapa tradisi unik yang kaitannya dengan pendidikan masa pranatal. Ada beberapa tradisi yang sudah berlangsung secara turun-temurun dilakukan di sebagian masyarakat. Sebagai contoh upacara mitoni atau upacara selamatan untuk usia janin yang berusia 4-7 bulan. Dalam upacara tersebut diisi dengan pembacaan beberapa surat pilihan dalam Al-Qur'an dan disertai dengan doa-doa. Ritual-ritual ibadah yang dilakukan mereka tidak lain adalah demi keselamatan terhadap ibu dan janin pada khususnya. Hal ini adalah sebagai upaya agar anak yang masih dalam kandungan beserta ibunya mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Seorang ibu hamil biasanya juga diharuskan untuk menghindari diri dari perbuatan dosa yaitu menjaga diri atas setiap larangan agama dan tidak melakukan sesuatu dengan berlebih-lebihan, seperti memakan makanan haram, berjudi, berzina, mencuri, menggunjing, menfitnah dan mengeluarkan kata-kata kotor lainnya. "Dalam kondisi hamil, ibu-ibu hendaknya secara cermat untuk

menjaga lisannya untuk tidak mengumpat dan juga mencela makhluk Allah”, semua ini bisa berakibat buruk bagi perkembangan janin dalam rahimnya.²

Semua tindakan buruk yang dilakukan oleh seorang ibu yang sedang hamil diibaratkan seperti memberikan bercak hitam di hati anak-anak yang dilahirkannya. Ibu hamil yang bertingkah laku buruk, berarti telah menempatkan anak-anaknya berada dalam kepungan api neraka. Karena, tindakan buruk atau mencelakakan diri sendiri seperti minum minuman haram, narkoba dan sebagainya, secara langsung memberikan dampak buruk bagi kesehatan anak yang dikandungnya. Janin yang berada dalam kandungan seperti ini, tidak pernah memiliki pilihan kecuali harus menerima nasib tragis akibat perilaku ibunya. Karena itu, sering kali kita jumpai bahwa anak-anak kecil yang keras kepala, manja dan bahkan invalid, karena ulah ibunya yang kurang bertanggung jawab.

Ibu yang sedang hamil pada umumnya juga memiliki sejumlah masalah baik menyangkut keadaan psikologis maupun fisiknya, apalagi jika baru hamil pertama. Jika tekanan tersebut langsung terjadi pada janin maupun pasca natal, sebagaimana dinyatakan Lewis Sontag, bahwa janin sering menjadi bayi yang hiperaktif, mudah marah, sering menangis adalah dampak dari kondisi psikologis ibu saat hamil yang buruk. Tekanan psikologis disebabkan karena rasa takut dan cemas, marah, sedih bahkan iri hati penyebabnya bisa bermacam-macam, mungkin karena problema perkawinan atau ketidaksesuaian, karier, program pendidikannya yang belum tertuntaskan atau juga keadaan ekonomi rumah tangga yang belum stabil. Tekanan itu bisa juga muncul, karena kecemasan

² Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, Depok : Inisiani Press, 2002, h.134

mendapatkan bayi cacat atau berita dari berbagai media massa yang menyebutkan resiko berat saat melahirkan.

Anak-anak yang lembut dan saleh diharapkan dari ibu-ibu yang salehah dan memiliki integritas spiritual. Kesalihan seorang ibu, kelembutannya, keprihatinan dan kesabarannya, ibaratnya memberikan lingkungan surgawi bagi anak-anaknya karena itu anak-anak menjadi sehat dan tumbuh dengan mengoptimalkan potensi-potensi dasarnya. Sebagaimana visi dan misi penciptaan manusia di dunia. Semua itu sangat tergantung pada bagaimana kondisi bayi tersebut ketika dalam kandungan dan suasana rohani ibu.

Dari uraian beberapa hal di atas mengandung sebuah nilai akan pentingnya pemberian atau pemberlakuan proses pendidikan terhadap anak ketika masih dalam kandungan (pranatal) sebagai upaya optimalisasi potensi anak sedini mungkin. Dalam hadits riwayat Bukhori dan Muslim tentang proses dan tahap perkembangan manusia dalam kandungan seorang ibu, dijelaskan bahwa ketika janin berusia 120 hari Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh di dalamnya. Adanya ruh inilah yang menjadi titik mula sekaligus motor kehidupan psikis agama manusia. Dengan adanya ruh itulah janin dapat melakukan tugas-tugas seperti merasa, berfikir, mendengar dan sebagainya.

Oleh karena itu, hendaknya ibu selaku penentu masa depan anak-anaknya, memberikan pendidikan kepadanya yaitu berupa perilaku-perilaku edukatif yang bertujuan untuk mempengaruhi dan diarahkan dengan tujuan-tujuan pendidikan tertentu dalam rangka membantu perkembangannya.

Para ahli psikologi perkembangan pada awalnya juga mengabaikan periode pranatal. Beberapa kajian yang dilakukan para ahli, hanya memulai menelaah dengan masa pra sekolah, namun kebanyakan berbagai telaah tersebut dilakukan terhadap fase sekolah. “Pada periode selanjutnya telaah psikologi perkembangan mulai kajiannya pada masa kelahiran dan pada dekade 1940-an, para ahli menunjukkan perhatian serius pada perkembangan pranatal.”³ Kajian tentang perkembangan psikologi perkembangan masa pranatal begitu terlambat karena akibat dari ketidak sadaran para ahli psikologi perkembangan tentang suatu fase kehidupan manusia yang sangat pendek dalam kandungan. “Dan boleh jadi kita pun memiliki kesadaran yang sama, yakni tidak begitu menganggap penting perkembangan anak-anak kita, baik emosi, kecerdasan, spiritualitas bahkan kondisi fisiknya, selama mereka dalam kandungan. Segala sesuatu kita anggap alamiah saja. Padahal sesungguhnya tidak demikian.”⁴

Para ilmuan pendidikan anak masa pranatal telah banyak melakukan riset baru dan riset ulang secara kontinu dengan membuat langkah-langkah dan metode baru mengenai praktik pendidikan pralahir. Mereka telah menemukan banyak hal, mengenai keistemewaan pendidikan pralahir ini. Diantaranya peningkatan kecerdasan otak bayi, keyakinan lestari pada diri anak saat tur:buir dan berkembang dewasa nanti, keseimbangan komunikasi yang lebih baik antara anak dengan orang tuanya, anggota keiurganya dan atau dengan lingkungan keluarganya dibanding dengan teman-temannya yang tidak mengikuti program

³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: hal, 28

⁴ Suharsono, *Mebelajarkan Anak dengan Cima*. Depok : Insiani Press, 2003, h. 75

pendidikan pralahir.⁵ Seorang pujangga Inggris, Samuel Taylor Coleridge, menulis : “Sejarah manusia pada sembilan bulan sebelum lahir mungkin lebih menarik dan bermakna dari pada sepuluh tahun berikutnya.”⁶ Ia menekankan betapa pentingnya masa pralahir dalam perkembangan anak, sedangkan orang tua pada umumnya memikirkan tentang asuhan anak setelah anak dilahirkan.

Orang tua yang melaksanakan sunnah Rasulullah dan memperlakukan anak dengan perhatian, pengawasan, pengarahan dan pendidikan akan membawa anak menuju gerbang kebahagiaan, serta memberikan sarana yang luas untuk mendapatkan kehidupan yang lapang dan terang. Dengan kenyataan demikian, maka orang tua menyadari untuk memberikan pendidikan anak sedini mungkin (semenjak anak masih dalam kandungan) sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW.

Maka dari itu, perlu adanya kajian-kajian terhadap hadits khususnya hadits-hadits yang berkaitan dengan konsep pendidikan pranatal. dimulai dari konsep tentang anjuran pemilihan pasangan sampai dengan aplikasi dari pendidikan pranatal.

Diantara alasan memilih hadits dari riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim karena dari kedua sarjana besar inilah kita menemukan hadits-hadits yang shahih.”⁷ Kedua kitab dari hasil karya mereka yaitu Shahih Bukhari dan

⁵ Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan (Optimalisasi Potensi Anak sejak Dini)*, Depok: Gema Insani, 2006, h, 2

⁶ Joan Freeman dan Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996, h.235

⁷ T.M. Hasbi Ash-Shiddeqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1999, h. 71

Shahih Muslim telah dijadikan pegangan dan dijadikan pedoman dalam ilmu hadits.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengkaji tentang Pendidikan Prnatal dalam Perspektif Hadits Imam Bukhari dan Imam Musiim.

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul skripsi ini, alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Orang tua, khususnya ibu adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Dari orang tua itu anak mendapatkan rangsangan, hambatan dan pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Jadi apa yang dilakukan orang tua dapat mempengaruhi anak.
2. Dalam ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah sangat besar. yaitu meliputi penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan akhlak adalah proses yang sangat panjang dan harus dilakukan sedini mungkin.
3. Lebih lanjut, dalam hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim tentang proses kejadian manusia dijelaskan bahwa ketika janin berusia sekitar empat bulan, malaikat meniupkan ruh ke dalam janin. Adanya ruh ini mengindikasikan bahwa pendidikan kepada anak dalam kandungan bisa dan harus dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Bertumpu pada pemilihan judul di atas, maka untuk lebih memperjelas apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penyusunan skripsi ini dapatlah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan pranatal itu?
2. Bagaimana nilai tarbawi dari hadits-hadits Imam Bukhari dan Imam Muslim yang berhubungan dengan pendidikan pranatal?
3. Bagaimana konsep pendidikan pranatal dalam perspektif hadits Imam Bukhari dan Imam Muslim?

Dalam penulisan skripsi ini pula, penulis memberikan deskripsi secara langsung mengenai istilah-istilah dalam judul penulisan skripsi ini, istilah-istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendidikan

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁸ Ataupun “suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pokok tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang mendidik.”⁹

2. Pranatal

Istilah pranatal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sebelum lahir.¹⁰ Batas waktunya adalah semenjak terjadinya masa konsepsi

⁸ Undang-Undang RI No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta : Media, 2003, h.9

⁹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta : Al-Husna, 1986, h.32

¹⁰ Anton M. Moleono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1997, h.84

(pembuahan) dan batas akhirnya ketika bayi lahir. Jadi, yang dimaksud anak pranatal dalam kajian ini adalah anak yang masih dalam kandungan ibunya.

3. Perspektif

Perspektif yaitu suatu titik pandang yang khas, setiap perspektif adalah khas, tidak sering ditukar dan sama-sama besar.¹¹

4. Hadits

Menurut ahli hadits, hadits adalah segala ucapan, perbuatan dan keadaan beliau (Rasulullah SAW). Selanjutnya, hadits yang sampai kepada Nabi disebut *marfu'* yang sampai kepada sahabat dinamai *mauquf* dan yang sampai kepada *thabiin* saja dinamai *maqhu'*.¹²

5. Imam Bukhari dan Imam Muslim

Imam bukhari adalah seorang imam hadits yang telah berhasil memisahkan hadits-hadits yang shahih dengan yang tidak. Jumbuh ulama hadits telah sepakat bahwa kitab Shahih Al-Bukhari adalah seshahih-shahih kitab sesudah Al-Qura'an, sedangkan Imam Muslim adalah murid dari Imam Al-Bukhari. Hasil karya beliau yaitu Shahih Muslim adalah kitab kedua dari kitab-kitab hadits yang dijadikan pegangan setelah shahih Bukhari.¹³

Dari penegasan istilah-istilah di atas, dapat dijelaskan bahwa penulisan skripsi ini adalah untuk menelaah dan mengkaji tentang pendidikan prenatal dalam perspektif hadits Imam Bukhari dan Imam Muslim.

¹¹ Ali Mudhofir, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*, Yogyakarta : Gajah Mada University

¹² T.M. Hasbi Ash-Shiddeqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1999, h.4

¹³ T.M. Hasbi Ash-Shiddeqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1999, h. 84-86

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan pranatal.
2. Untuk mengetahui nilai tarbawi dari hadits-hadits Imam Bukhari dan Imam Muslim yang berhubungan dengan pendidikan pranatal.
3. Untuk mengetahui konsep pendidikan pranatal dalam perspektif hadits Imam Bukhari dan Imam Muslim.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk memberi pemahaman kepada pembaca khususnya peran orang tua tentang pendidikan pranatal dan pelaksanaannya, serta memberi pengertian dan pemahaman tentang pendidikan terhadap anak dalam kandungan sebagai pemenuhan terhadap hak anak untuk mendapatkan proses pendidikan sepanjang hayatnya.
 - b. Diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi khasanah ilmu pendidikan Agama Islam terutama pada hadits-hadits yang berhubungan dengan pendidikan (hadits tarbawi).
 - c. Menambah wacana keilmuan dalam bidang pendidikan pranatal dan literatur kepustakaan.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan dan pedoman bagi orang tua dalam melaksanakan pendidikan pranatal.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Prof. Dr. Baihaqi AK dalam bukunya “Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan Menurut Ajaran Paedagogis Islam”, juga semakin memperjelas bahwa penemuan mutakhir di bidang penelitian bayi, memperlihatkan bahwa anak dalam kandungan responsif terhadap stimulus dari luar, yang kadang-kadang ibunya kurang menyadarinya. Islam mengemukakan responsifitas anak dalam kandungan itu jauh sebelum masa penemuan hasil penelitian tersebut di atas. Buku ini menjelaskannya berdasarkan firman Allah SWT dan hadits Nabi saw dan secara berturut-berturut mengetengahkan syarat-syarat pendidikannya, metode-metode mengajarnya, materi-materi pelajarannya dan hal-hal lain yang berkaitan.

Selanjutnya, skripsi karya Yuni Siyama (232 01 150) dengan judul “Urgensi Perilaku Educatif Orang Tua terhadap Anak Praenatal (Perspektif Islam)” mengangkat rumusan masalah antara lain bagaimana pandangan Islam terhadap pendidikan pranatal dan bagaimana urgensi perilaku educatif orang tua terhadap anak pranatal. Dalam salah satu kesimpulannya dijelaskan perilaku educatif diharapkan menjadi suatu rangsangan yang mewujudkan educatif Islami bagi anak pranatal dan menjadi dasar pembentukan

kepribadiannya kelak setelah ia lahir. Perilaku orang tua kepada anak prenatal menjadi faktor penentu (*determinant factor*) yang dapat mempengaruhi kualitas anak yang dilahirkan.


Buku “Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam” karangan Dr. Abdullah Nashih Ulwan, terjemahar: Isa Abdurrahman, dalam buku ini dipaparkan aspek-aspek tersebut secara rinci, dengan berbagai contoh yang telah diajarkan panutan Rasulullah. Dalam buku ini dijelaskan beberapa hadits yang berkaitan dengan pendidikan pranatal mulai dari awal pra nikah atau ajuran pemilihan pasangan dan tentang tata cara menggauli isteri yang selanjutnya dalam pendidikan pranatal tahap ini disebut dengan tahap persiapan atau pra konsepsi, hingga berlangsungnya proses pendidikan terhadap anak dan telah dijelaskan melalui hadits tentang pendidikan keluarga bahwa hal ini menjadi kewajiban para orang tua untuk melaksanakannya.

Selain itu dalam buku “Mendidik Anak dalam Kandungan (Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini) dijelaskan bahwa dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad saw menegaskan adanya urgensi pembebanan kewajiban bagi seorang ayah atau ibu (orang tua) untuk mendidik anak-anaknya mulai sejak dini, seperti salah satu sabdanya yang monumental berikut ini;

اطلب العلم من المهد الى اللحد

“Carilah ilmu semenjak masa al-Mahdi (ayunan) sampai liang lahat”¹⁴

¹⁴ Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan*, Jakarta : Gema Insani, 2004, h.14




Kata "*al-mahdi*" memiliki beberapa terjemahan dan pengertian. Dan, pada masa terakhir ini kata "*al-mahdi*" diterjemahkan oleh sebagian ulama dengan arti "masa kandungan", "masa kehamilan" atau "masa pralahir". Karena, pada periode ini telah diyakini sekaligus dibuktikan dengan berbagai fakta empiris dan ilahiah bahwa terdapat suatu kondisi khas dalam pertumbuhan bayi pranatal (bayi yang masih dalam kandungan), yaitu adanya proses kemajuan potensi instrumen jasmani dan rohani. Kondisi yang khas ini sudah mulai tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga stimulasi otak dan latihan intelektual untuk bayi dalam kandungan dilakukan, ia sudah potensial dapat menerima stimulasi atau sensasi yang diberikan orang tuanya.

2. Kerangka Berfikir

Para ilmuwan di bidang pendidikan anak dalam kandungan telah banyak melakukan riset baru dan riset ulang secara kontinu dengan membuat langkah-langkah dan metode baru mengenai praktik pendidikan pra lahir. Mereka telah menemukan banyak hal, mengenai keistimewaan pendidikan pranatal ini, diantaranya adalah peningkatan kecerdasan otak bayi, keyakinan lestari pada diri anak saat tumbuh dan berkembang dewasa nanti, keseimbangan komunikasi lebih baik antara anak dengan orang tuanya, anggota keluarganya dan atau dengan lingkungannya dibanding dengan teman-temannya yang tidak mengikuti program pendidikan pranatal.

Dari hadits Rasulullah SAW juga menerangkan bahwa anak dalam kandungan yang berusia 120 hari Allah telah meniupkan ruh di dalamnya,



penjelasan Rasulullah inilah yang bisa kita jadikan pengertian bahwa anak pada masa tersebut bisa menerima stimulus dari luar, maka dari itu orang tua hendaknya memiliki perilaku yang baik khususnya ketika dalam keadaan hamil, karena hal itu bisa menjadi pengaruh terhadap bayi yang dikandungnya. Perilaku orang tua (khususnya ibu) haruslah menjadi stimulus edukatif bagi anak-anak mereka.

Rasulullah juga menganjurkan hendaknya pendidikan pra lahir ini dimulai sejak awal pembuahan (proses nuthfah). Artinya seorang yang menginginkan seorang anak yang pintar, cerdas, trampil, dan berkepribadian baik (*shalih/shalihah*). Ia harus mempersiapkan perangkat utama dan pendukungnya terlebih dahulu. Diantaranya, hendaklah memulai dan melakukan hubungan biologis secara sah dan baik, serta berdo'a kepada Allah SWT. Agar perbuatan itu tidak diganggu setan dan sia-sia. Selain itu, hendaklah berdo'a kepada Allah swt semesta agar dikaruniai anak yang saleh.

Maka dari itu, perlu adanya kajian terhadap hadits Rasulullah untuk kemudian dijadikan pedoman khususnya dalam konsep pendidikan praratal.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta

yang tampak atau bagaimana adanya. Sedangkan untuk jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu *research* kepustakaan atau penelitian kepustakaan murni.¹⁵

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sumber data sebagai berikut :

a. Sumber data primer

- 1) Kitab Shahih Bukhori, karya Imam Bukhari.
- 2) Kitab Shahih Muslim, karya Imam Muslim.
- 3) Cara Baru Mendidik Anak sejak dalam Kandungan, karya F. Rene Van de Carr, M.D dan Mare Lehler, Ph.D, diterjemahkan Al-Wiyah Abdurrahman.
- 4) Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan Menurut Ajaran Paedagogis, karya Prof. Dr. Baihaqi Ak.
- 5) Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, karya Dr. Mansur, MA
- 6) Mendidik Anak dalam Kandungan (Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini), karya Ubes Nur Islam

b. Sumber Data Sekunder

Buku-buku pengarang lain yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996, h.25

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis akan menggunakan studi pustaka yaitu dengan cara mencari data dengan melakukan penelusuran terhadap buku-buku, majalah, surat kabar dan sebagainya.

Pengumpulan data baik primer maupun sekunder dilakukan dengan studi literatur yaitu dengan membaca, memahami, mengidentifikasi, menganalisis dan membandingkan sumber satu dengan yang lain, yang terdapat dalam sumber data. Setelah terkumpul lalu diklasifikasikan sesuai dengan sifatnya masing-masing dalam bab-bab tertentu untuk mempermudah analisa.¹⁶

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang ada, peneliti akan menggunakan analisis kualitatif, karena penelitian ini bersifat kepustakaan murni. Dengan metode *content analysis*, yaitu proses analisis terhadap makna dan kandungan yang ada pada teks buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan pranatal dan teks-teks hadits yang berhubungan dengan pendidikan pranatal, sehingga akan memperoleh kesimpulan yang sebenarnya.¹⁷

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dan mempelajari skripsi, maka penulisan skripsi ini disusun dalam urutan bab yang memuat beberapa sub bab, bagian awal terdapat halaman judul, pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi.

¹⁶ Winarno Surachmad, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP3ES, 1993, h.139

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Rajawali Press, 1990, h.53

Selanjutnya bab demi bab secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi pokok pikiran tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Konsep Pendidikan Anak Pranatal, meliputi pengertian pendidikan anak pranatal, tujuan, hak-hak anak pranatal, dan syarat-syarat pendidikan pranatal, problem pendidikan anak pranatal, teori pendidikan pranatal barat dan Islam

Bab III Hadits-hadits Imam Bukhari dan Imam Muslim yang berhubungan dengan pendidikan pranatal, meliputi : lafadz dan terjemahan hadits yang terdiri dari versi Imam Bukhari dan versi Imam Muslim, penjelasan, dan isi kandungan hadits, muhasabah dengan hadits lain.

Bab IV Analisis Pendidikan Pranatal dalam Perspektif Hadits Imam Bukhari dan Imam Muslim, meliputi analisis tujuan, materi serta metode pendidikan pranatal dalam perspektif hadits Imam Bukhari dan Imam Muslim dan langkah-langkah pendidikan pranatal dalam perspektif hadits Imam Bukhari dan Imam Muslim

Bab V Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB V**PENUTUP****A. Kesimpulan**


1. Pendidikan anak pranatal didefinisikan sebagai upaya orang tua secara sadar dalam memberikan stimulasi edukatif kepada janin dengan suatu sistem dan metode sistematis dan terencana. Sedangkan, bayi di sini didefinisikan sebagai janin yang sudah memasuki usia 20 minggu. Adapun tujuan yang hendak diraih adalah memberikan nuansa nilai-nilai ajaran sesuai dengan yang diberikan oleh orang tuanya sedini mungkin.
2. Dalam beberapa hadits Rasulullah SAW dengan riwayat Bukhari dan Muslim telah diterangkan bahwa masa persiapan dalam pendidikan pranatal didasarkan pada hadits tentang anjuran pemilihan pasangan dan tentang tata cara menggauli istri, sedangkan masa aplikasi pendidikan tersebut didasarkan pada hadits tentang fase kejadian manusia dan hadits tentang pendidikan keluarga.
3. Jika dilihat dari perspektif hadits yang berhubungan dengan pendidikan pranatal secara garis besar dapat dijelaskan bahwa pendidikan pranatal terdapat dua tahap, yang pertama adalah tahap persiapan yang terjadi pada masa pra konsepsi di tandai dengan planning pencarian jodoh, sedangkan tahap yang kedua adalah tahap aplikasi yang diwujudkan dengan pemberian stimulasi-stimulasi edukatif secara sistematis terhadap anak pranatal.

B. Saran-saran

1. Orang tua hendaklah memperhatikan pendidikan anak sejak ia masih dalam perut ibunya, dengan cara berperilaku baik dan menjaga kesehatan diri dan bayinya. Khusus bagi para pemuda jika hendak memasuki jenjang pernikahan, pilihlah calon suami/calon istri yang shaleh dan niatkanlah pernikahan tersebut untuk mendapatkan keturunan yang baik dan berkualitas.
2. Dalam melaksanakan pendidikan pranatal hendaklah dilakukan secara berkesinambungan (kontinu) atau berkelanjutan, karena dengan hal itu bayi akan terbiasa dengan apa yang dilakukan ibunya. Misalnya, ketika menjalankan shalat anak diikuti sertakan dengan cara mengelus perut sang ibu diikuti dengan kata, "*Nak... mari kita shalat*".

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Terjemahan Ihya' Ulumuddin*, (Semarang: CV. Asyifa, 2003)
- Al-Hakim, Abu Abdullah Muhammad Abdullah, *Al-Mustadrak Wat-Talkhis*, (Bireut: Darul Fikri, 1981)
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996)
- Ash-Shiddeqy, T.M. Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1999)
- Athiyah Ath-Thuhuri, Hannan, *Mendidik Anak Perempuan di masa Kanak-kanak*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Athibi, Ukasyah, *Wanita Mengapa Merosot Ahlaknya*, (Jakarta: Gema Insaai Press, 1998)
- At-Tihami, Muhammad, *Memبina Mahligai Cinta yang Islami (Qurratul Uyun., Syarah Nazam Ibn Yamun)*, (Jakarta: Bintang Terang , 2006)
- Baihaqi A.k, *Mendidik Anak dalam Kandungan*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2001)
- _____, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Insani, 1995)
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- F. Rene Van de Carr dan Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak dalam Kandungan*, (Bandung; Kaifa, 2002)
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta : Al-Husna, 1986)
- Husein Muhammad, K.H., *Fiqih Perempuan (Refleksi Kyai atas Wacana agama dan Gender)*, (Yogyakarta: LkiS, 2001)
- Hurlock B., Elizabeth *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta:)



Ibrahim, Abdul Mun'im, *Mendidik Anak Perempuan*. (Jakarta: Gema Insani, 2005)

Imam Bukhori, *Shahih Bukhori*, (Bireut: Darul Fikri, 1981)

Imam Bernadib, Soetari, *Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP IKIP Yogyakarta, 1980)

Islam, Ubes Nur, *Mendidik Anak dalam Kandungan (Optimalisasi Potensi Anak sejak Dini)*, (Depok: Gema Insani, 2006)

Istadi, Irawati, *Mendidik Anak dengan Cinta*, (Jakarta: Pustaka Inti, 2003)

Joan Freeman dan Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996)

Langgulang, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988)

M. Dagun, Save, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002)

Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT. Al-Maarif, 1986)

Masyhur, Kahar, K. H., *Bulughul Maram (terjemahan)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992)

Mudhofir, Ali, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*, Yogyakarta : Gajah Mada University)

Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

Nasih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002)

Mustafa, Ali, *Aborsi menurut Pandangan Al-Ghazali*, Skripsi Sarjana, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2005)

Muslim, Abu Al-Hasan bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, (Bireut: Darul Fikri, 1981)

Moleono M., Anton dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka, 1997)

Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok : Inisiani Press, 2002)



_____, *Mebelajarkan Anak dengan Cinta*, (Depok : Insiani Press, 2003)

Surachmad, Winarno, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES, 1993)

Suraji, Imam, *Etika dalam Persepektif Al-Quran dan Hadits*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2006)

Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Rajawali Press, 1990)

Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1989)

Undang-Undang RI No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta : Media, 2003)

Yulius, Rama, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Adam Al Makhi
NIM : 232 06 00 1/T
Tempat / Tgl Lahir : Pekalongan, 10 Mei 1986
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Sijeruk, RT 02/ RW II No. 10, Sragi-Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Nur Hardoyo (Alm)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Kustini
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Desa Sijeruk, RT 02/ RW II No. 10, Sragi-Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- | | |
|-----------------------------|------------------|
| 1. SD Negeri 02 Sijeruk | Lulus Tahun 1998 |
| 2. MTs. Ribatul Muta'alimin | Lulus Tahun 2001 |
| 3. SMA Negeri 01 Sragi | Lulus Tahun 2004 |
| 4. DII PAI STAIN Pekalongan | Lulus Tahun 2006 |
| 5. S1 PAI STAIN Pekalongan | Lulus Tahun 2009 |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 26 Nopember 2009

Yang Membuat

Adam Al Makhi
NIM. 232 06 004